

SIKAP PENGUNJUNG TAMAN EKSPRESI TERHADAP PELAYANAN INFORMASI FASILITAS KOTAK LITERASI CERDAS SEBAGAI SARANA BACA

Wanda Sri Maryati¹, Mariana R.A Siregar^{2*)}, Imani Satriani³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*) Surel Korespondensi: ristasiregar@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 8 Juli 2021; direvisi 13 September 2021; diputuskan 21 November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap pengunjung terhadap pelayanan informasi mengenai adanya fasilitas kotak literasi cerdas (KOLECER) sebagai sarana baca. Model teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori SMCR kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi di Kecamatan Bogor Tengah sebagai secuplik populasi di Kota Bogor, mereka adalah para pengunjung atau orang yang sudah pernah berkunjung ke taman ekspresi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. Peneliti menggunakan rumus *Slovin* sebagai dasar pencarian sampel dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel X karakteristik pengunjung yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pekerjaan sedangkan variabel Y sikap yaitu, kognitif, afektif, dan konatif.

Kata Kunci : literasi cerdas; pelayanan Informasi; pengunjung; sikap.

Abstract

The study aims to analyze a visitor's attitude toward information services as a means of reading facilities. The model theory used in this study is the SMCR theory that stands for source, message, channel, and receiver. On this study researchers took the population in central bogor district as a population in bogor city, they were visitors or people who had already been to the expression park. The sample retrieval technique on this study uses purposive sampling. Researchers are using the slovin formula as a basis for sample from the population. The study employs two variables, X - characteristic variables of the visitor's age, gender, educational level, and work level while the Y attitude variables, cognitive, affective, and cumulative.

Keywords: attitudes; information services; intelligent literacy; visitors.

Pendahuluan

Fasilitas kotak literasi cerdas (kolecer) ini merupakan perpustakaan mini yang di tempatkan pada ruang-ruang publik seperti taman, pedestrian, lapangan olahraga, dan fasilitas umum lainnya. Perpustakaan mini yang dilengkapi dengan berbagai buku bacaan tersebut diletakkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Kotak literasi cerdas ini disediakan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat mendapatkan bahan bacaan guna meningkatkan minat baca masyarakat¹.

Inovasi kotak literasi cerdas ini resmi diluncurkan pertama kali oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil di Kota Bogor pada 15 Desember 2018.

Berlandaskan dengan UURI No. 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (Dispusida) Provinsi Jawa Barat meluncurkan perpustakaan jalanan atau dinamakan kotak literasi cerdas (kolecer), di mana program ini merupakan salah satu program 100 kerja hari Gubernur Jawa Barat. Dengan harapan adanya fasilitas kotak literasi cerdas (kolecer) ini bisa meningkatkan minat baca generasi milenial yang terkungkung gawai

¹ <https://republika.co.id/berita/pl43d2283/meningkatkan-minat-baca-warga-bogor-lewat-emkolecerem-3>

teknologi. Kolecer ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) Bank Jabar Banten (BJB). Untuk tahap awal kotak literasi cerdas (kolecer) disebar di 27 Kabupaten/Kota se-Jawa Barat di 600 titik sebagai target 5 tahun ke depan. Melalui kreatifitas kotak literasi cerdas (kolecer) ini bisa di tempatkan di mana saja, seperti perkumpulan warga atau komunitas, untuk perkampungan atau pedesaan kotak literasi cerdas (kolecer) ini biasanya di tempatkan di balai desa, sedangkan di daerah Perkotaan ditempatkan di trotoar dan Taman. Kota Bogor contohnya menempatkan kotak literasi cerdas disalah satu Taman yang ada di Kota Bogor yaitu Taman Ekspresi. Para pengunjung taman sempur selain berolahraga juga dapat membaca buku yang ada di dalam kotak literasi cerdas tersebut².

Konsep dari kotak literasi cerdas (kolecer) ini apabila dilihat dari bentuknya seperti lemari dengan panjang 158 cm, lebar 80 cm, terbuat dari bahan besi, dan desain kotak literasi cerdas ini terinspirasi dari kotak telepon di negara Inggris. Jenis bukunya pun beragam mulai dari fiksi dan non fiksi yang bisa dibaca oleh masyarakat Kota Bogor yang sedang berkunjung ke Taman Ekspresi Kota Bogor. Kotak literasi cerdas (kolecer) yang merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Jabar Banten (BJB) yang bekerja sama langsung dengan pemerintah Provinsi Jawa Barat, pemerintah Provinsi menitipkan kesetiap daerah salah satunya Kota Bogor, yang mana untuk Bogor pemerintah Kota memberikan tanggung jawab kotak literasi cerdas (kolecer) ini ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bogor yang terletak di Jl. Pemuda No. 2, RT. 04/RW. 01, Tanah Sareal, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat yang berlokasi di Dinas Pemuda dan Olahraga.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Ekspresi yang berlokasi di Kelurahan Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Ardianto (2014) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksplanatif. Menurut Faisal (2001) dalam Ardianto (2014) Eksplanasi adalah penelitian untuk menguji hubungan antarvariabel yang dihipotesiskan, ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel; untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi atau tidak dengan variabel lainnya; atau apakah suatu variabel disebabkan/dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, analisis *Chi Square* dan analisis *Rank Spearman* dengan skala pengukuran nominal untuk mengukur, jenis kelamin dan skala ordinal untuk mengukur usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, kognitif, afektif, dan konatif.

McMillan dan Schumacher (2010) dalam Abidin (2015) mengelompokkan teknik pengumpulan data kuantitatif dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Angket/kuisisioner

Menurut Sugiyono (2009) dalam Abidin (2015), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Studi Kepustakaan

Sugiyono mengemukakan studi kepustakaan (*library research*) dapat diartikan sebagai langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu

² <https://new-indonesia.org/indonesia-darurat-literasi/>

yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder. Dalam studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian mengenai pengaruh perpustakaan terhadap minat baca. Populasi pada penelitian ini adalah para pengunjung atau orang yang sudah pernah berkunjung ke Taman ekspresi. Peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai dasar pencarian sampel dari jumlah populasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (10%)

$$n = \frac{104,853}{1 + 104,853 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{104,853}{1 + 1,048}$$

$$n = \frac{104,853}{1,049} = 99,95 = 100$$

Hasil dan Pembahasan

Melalui penyebaran kuesioner peneliti mengemukakan hasil penelitian yang didapat dari para responden yang menjawab kuesioner. Data yang disajikan berdasarkan variabel dan indikator variabel penelitian.

Usia

Tabel 1 Sebaran Data Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 18 – 20	20	20
21 – 27	71	71
28 – 35	7	7
36 – 41	1	1
> 42	1	1
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel di atas menunjukkan hasil identifikasi usia responden dan dapat

dilihat bahwa pengunjung Taman Ekspresi yang berusia 21 – 27 tahun adalah kelompok usia yang paling banyak sebagai responden dengan jumlah 71 orang dengan persentase 71 persen, kelompok usia terbanyak kedua yaitu pada usia <18 – 20 dengan jumlah 20 orang dengan persentase 20 persen, kelompok usia 28 – 35 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 7 persen, dan kelompok usia 36 – 41 dan usia >42 tahun masing-masing sebanyak 1 orang dengan persentase 1 persen. Dilihat dari uraian di atas, maka usia pengunjung Taman Ekspresi yang paling banyak adalah kelompok usia 21 – 27 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2 Sebaran Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki – Laki	38	38
Perempuan	62	62
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dengan frekuensi 62 orang dan persentase 62 persen. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi 38 orang dan persentase 38 persen. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Ekspresi didominasi oleh perempuan, karena cenderung senang berkumpul dan bercerita.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Sebaran Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	-	-
SMP/Sederajat	2	2
SMA/SMK/Sederajat	69	69
Perguruan Tinggi	29	29
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan dari para pengunjung Taman Ekspresi. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah SMA/SMK/Sederajat, dengan jumlah responden sebanyak 69 orang dan persentase 69 persen, jumlah yang mendominasi kedua adalah responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 29 orang dan persentase 29 persen, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 2 orang dan persentase 2 persen, dan tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Ekspresi dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat yang paling mendominasi, karena cenderung lebih mandiri tanpa harus didampingi orang tua saat bermain.

Jenis Pekerjaan

Tabel 4 Sebaran Data Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pegawai Negeri		
Sipil (PNS)	2	2
Pegawai Swasta	39	39
Wiraswasta	12	12
Pelajar	47	47
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2020

Dilihat dari tabel di atas hasil sebaran kuesioner berdasarkan jenis pekerjaan pengunjung Taman Ekspresi didominasi pelajar yaitu dengan jumlah 47 orang dan persentase 47 persen. Di posisi kedua dengan jumlah 39 orang dan persentase 39 persen yaitu pegawai swasta, kemudian 12 orang dan persentase 12 wiraswasta, dan yang terakhir 2 orang dan persentase 2 persen yaitu pegawai negeri sipil (PNS). Dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Ekspresi berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh pelajar, karena cenderung suka berkumpul.

Indikator Media Massa (Berita online) dan Sosial (Instagram)

Indikator pertama yaitu media massa (berita online) dan media sosial (instagram) yang berarti bahwa media sangat berperan penting dalam penyebaran informasi secara masif. Dari jumlah 100 responden yang menjawab empat pernyataan didapat nilai rata-rata sebesar 3,22 yang jika dilihat lagi pada tabel 3.2 tingkat penilaian responden, dengan nilai rata-rata 3,22 masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Nilai Rataan Indikator Media Massa dan Sosial, Indikator Kegiatan Yang Berlangsung, dan Indikator Sikap

Pernyataan	Nilai Rataan Indikator	Ket.
Indikator media massa & sosial indikator kegiatan yang berlangsung	3,22	Tinggi
indikator kognitif	3,07	tinggi
indikator afektif	3,03	tinggi
indikator konatif	3,20	tinggi
	3,14	tinggi

Sumber : Data Primer, 2020

Indikator Kegiatan-kegiatan (Penampilan pernak-pernik, *story telling*, dan pelatihan dongeng) yang Berlangsung

Indikator kegiatan-kegiatan (Penampilan pernak-pernik, *story telling*, dan pelatihan dongeng) yang Berlangsung merupakan indikator kedua dari variabel pelayanan informasi, yang berarti selain penyebaran lewat media Dinas Perpustakaan Kota Bogor juga mengenalkan kotak literasi cerdas (kolecer) ini lewat kegiatan/event yang dilakukan di Taman Ekspresi atau sempur. Dari empat pernyataan didapat nilai rata-rata sebesar 3,07 yang apabila dilihat dari tingkat penilaian responden termasuk ke dalam kategori tinggi.

Indikator Kognitif

Indikator dari variabel sikap yang pertama adalah kognitif. Kognitif yaitu potensi intelektual yang terdiri dari kepercayaan, pengetahuan hingga pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang dilihat melalui alat indra. Indikator kognitif mendapat nilai sebesar 3,03 yang berarti apabila dilihat dari tabel tingkat penilaian responden masuk ke dalam kategori tinggi pada nilai rata-ran tabel di atas.

Indikator Afektif

Indikator dari variabel sikap yang kedua adalah afektif, yaitu komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Bagaimana seseorang menyikapi sesuatu objek yang dilihat. Berdasarkan hasil penelitian dari sebaran kuesioner kepada 100 responden didapat nilai rata-ran sebesar 3,20 yang mana apabila dilihat dari tingkat penilaian responden masuk ke dalam kategori tinggi.

Indikator Konatif (Perilaku)

Indikator dari variabel sikap yang terakhir adalah konatif, yaitu komponen sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas didapat nilai rata-ran sebesar 3,14 yang mana apabila dilihat dari tabel tingkat penilaian responden masuk ke dalam kategori tinggi.

Hubungan Antara Usia ($X_{1.1}$) dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi Adanya Fasilitas Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Sebagai Sarana Baca (Y)

Dari hasil tabel pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa indikator usia ($X_{1.1}$) dihubungkan dengan indikator kognitif ($Y_{1.1}$) didapat nilai hubungan .023, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Selanjutnya indikator usia

($X_{1.1}$) dihubungkan dengan indikator afektif ($Y_{1.2}$) didapat nilai hubungan .038, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Kemudian yang terakhir indikator usia ($X_{1.1}$) dihubungkan dengan indikator konatif ($Y_{1.3}$) didapat nilai hubungan .150, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya.

Tabel 6. Hubungan Antara Karakteristik dengan Sikap Pengunjung

Karakteristik Pengunjung	Sikap Pengunjung		
	$Y_{1.1}$	$Y_{1.2}$	$Y_{1.3}$
	Kognitif	Afektif	Konatif
Usia	0.023	0.038	0.15
Jenis Kelamin	0.647	0.699	0.195
Tingkat Pendidikan	0.103	-0.015	0.035
Pekerjaan	0.242	-0.063	-0.023

*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan Indikator Jenis Kelamin ($X_{1.2}$) dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi Adanya Fasilitas Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Sebagai Sarana Baca (Y)

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa indikator jenis kelamin ($X_{1.2}$) dihubungkan dengan indikator kognitif ($Y_{1.1}$) didapat nilai hubungan .647, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Indikator jenis kelamin ($X_{1.2}$) dihubungkan dengan indikator afektif ($Y_{1.2}$) didapat nilai hubungan .699, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Indikator jenis kelamin ($X_{1.2}$) dihubungkan dengan indikator konatif ($Y_{1.3}$) didapat nilai hubungan .195, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya.

Hubungan Indikator Pendidikan ($X_{1.3}$) dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan

Informasi Adanya Fasilitas Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Sebagai Sarana Baca (Y)

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa indikator tingkat pendidikan ($X_{1.3}$) dihubungkan dengan indikator kognitif ($Y_{1.1}$) didapat nilai hubungan .103, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Indikator tingkat pendidikan ($X_{1.3}$) dihubungkan dengan indikator afektif ($Y_{1.2}$) didapat nilai hubungan -.015, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Dan indikator tingkat pendidikan ($X_{1.3}$) dihubungkan dengan indikator konatif ($Y_{1.3}$) didapat nilai hubungan .035, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya.

Hubungan Indikator Pekerjaan ($X_{1.4}$) dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi Adanya Fasilitas Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Sebagai Sarana Baca (Y)

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa indikator pekerjaan ($X_{1.4}$) dihubungkan dengan indikator kognitif ($Y_{1.1}$) didapat nilai hubungan .242, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Indikator pendidikan ($X_{1.4}$) dihubungkan dengan indikator afektif ($Y_{1.2}$) didapat nilai hubungan -.063, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya. Dan indikator pendidikan ($X_{1.4}$) dihubungkan dengan indikator konatif ($Y_{1.3}$) didapat nilai hubungan -.023, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antar keduanya.

Hubungan Antara Pelayanan Informasi mengenai Adanya Fasilitas Kotak Literasi Cerdas (X2) dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi Adanya Fasilitas Kotak Literasi Cerdas (Kolecer) Sebagai Sarana Baca (Y)

Variabel pelayanan informasi mengenai adanya fasilitas kotak literasi cerdas memiliki indikator diantaranya adalah media massa (berita *online*) dan

media sosial (*instagram*), dan kegiatan-kegiatan (Penampilan Pernak-pernik, *story telling* dan pelatihan dongeng) yang berlangsung di Taman Ekspresi atau Sempur. Serta variabel sikap diantaranya adalah kognitif, afektif, dan konatif. Berikut tabel hasil pengolahan data antara indikator pelayanan informasi ($X_{2.1}$) dengan indikator sikap (Y):

Tabel 7. Hub antara Pelayanan Informasi dan Sikap.

Pelayanan Informasi X2	Sikap Pengunjung		
	Y _{1.1} kognitif	Y _{1.2} Afektif	Y _{1.3} Konatif
Media Massa dan Sosial	.586**	.446**	.428**
Kegiatan-kegiatan	.533**	.518**	.395**

*.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan Antara Media Massa dan Sosial ($X_{2.1}$) Dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi mengenai Adanya Fasilitas (Kolecer) sebagai Sarana Baca (Y)

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa indikator media massa dan sosial ($X_{2.1}$) dihubungkan dengan indikator kognitif ($Y_{1.1}$) didapat nilai hubungan .585**, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi sedang antara kedua indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa media massa dan sosial berhubungan dengan kognitif terkait dengan adanya fasilitas kotak literasi cerdas (kolecer) di Taman Ekspresi, karena melalui media yang digunakan Dinas Pemerintah Kota Bogor dapat menambah pengetahuan atau kognitif seseorang dalam mendapatkan informasi.

Indikator media massa dan sosial ($X_{2.1}$) dihubungkan dengan indikator afektif ($Y_{1.2}$) didapat nilai hubungan .446**, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi sedang antar kedua indikator. Hal tersebut

menunjukkan bahwa media massa dan sosial berhubungan dengan afektif terkait dengan pengadaan fasilitas kotak literasi cerdas di Taman Ekspresi.

Indikator media massa dan sosial ($X_{2.1}$) dihubungkan dengan indikator konatif ($Y_{1.3}$) didapat nilai hubungan $.428^{**}$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi sedang antar kedua indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa media massa dan sosial berhubungan dengan konatif terkait dengan pengadaan fasilitas kotak literasi cerdas di Taman Ekspresi, karena melalui media yang digunakan Dinas pemerintah Kota Bogor dapat merangsang perilaku atau konatif seseorang dalam mendapatkan informasi yang diberikan.

Hubungan Antara Kegiatan-Kegiatan yang Berlangsung ($X_{2.2}$) Dengan Sikap Pengunjung Terhadap Pelayanan Informasi mengenai Adanya Fasilitas (Kolecer) sebagai Sarana Baca (Y)

Pegujian hubungan indikator kegiatan-kegiatan dengan indikator kognitif, afektif, dan konatif dilakukan dengan uji *Rank Spearman* karena semua indikator pelayanan informasi merupakan variabel yang diukur dengan skala ordinal. Kriteria uji Rank Spearman dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan antar variabel dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan antar variabel.

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa indikator kegiatan-kegiatan ($X_{2.2}$) dihubungkan dengan indikator kognitif ($Y_{1.1}$) didapat nilai hubungan $.533^{**}$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi sedang antara kedua indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan berhubungan dengan kognitif terkait dengan pengadaan fasilitas kotak literasi cerdas di Taman Ekspresi, karena dengan pelayanan informasi secara langsung yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan yang diadakan Dinas pemerintah Kota Bogor dapat menambah pengetahuan

atau kognitif seseorang dalam mendapatkan informasi secara langsung.

Selanjutnya indikator kegiatan-kegiatan ($X_{2.2}$) dihubungkan dengan indikator afektif ($Y_{1.2}$) didapat nilai hubungan $.518^{**}$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi sedang antara kedua indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan berhubungan dengan afektif terkait dengan pengadaan fasilitas kotak literasi cerdas di Taman Ekspresi, karena dengan pelayanan informasi secara langsung yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan yang diadakan Dinas Pemerintah Kota Bogor dapat menarik perhatian seseorang terkait dengan informasi yang diberikan.

Indikator kegiatan-kegiatan ($X_{2.2}$) dihubungkan dengan indikator konatif ($Y_{1.3}$) didapat nilai hubungan $.395^{**}$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat korelasi rendah antara kedua indikator. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan berhubungan dengan konatif terkait dengan pengadaan fasilitas kotak literasi cerdas di Taman Ekspresi, karena dengan pelayanan informasi secara langsung yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan yang diadakan Dinas Pemerintah Kota Bogor dapat merangsang perilaku atau konatif seseorang saat melihat secara langsung.

Tabel 8. Hubungan Antara Pelayanan Informasi (X_2) dengan Sikap (Y)

Pelayanan Informasi	Sikap
X_2	$.638^{**}$

****.**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai hubungan antara variabel X_2 dengan Y yaitu $.638^{**}$ yang berarti memiliki hubungan dengan tingkat korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel pelayanan informasi dengan sikap

pengunjung bersifat positif, searah, dan signifikan. Maka, semakin ditingkatkan kualitas pelayanan informasi maka akan meningkat pula sikap baik kognitif, afektif, dan konatif seseorang yang akan timbul.

Teori SMCR

Model *SMCR* merupakan model yang dikemukakan oleh David K. Berlo pada tahun 1960. *SMCR*, kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Sebagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi (Mulyana, 2019).

Simpulan dan Saran Simpulan

Dari hasil penelitian dan penjelasan di atas, maka sebagai penutup peneliti membuat kesimpulan hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Karakteristik pengunjung Taman Ekspresi, diketahui berdasarkan usia pengunjung yaitu 21-27 tahun, didominasi responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 62 orang dengan pekerjaan mayoritas sebagai pelajar, dan dengan tingkat pendidikan Sekolah menengah/kejuruan (SMA/SMK/ sederajat).
2. Pelayanan informasi yang terdiri dari dua indikator yaitu media massa (berita online) dan sosial (instagram) dan kegiatan-kegiatan (Penampilan Pernak-pernik, *story telling* dan pelatihan dongeng) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,14 yang diketahui termasuk kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa pelayanan informasi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Kota Bogor

mengenai fasilitas kotak literasi cerdas (kolecer) sudah benar.

3. Sikap pengunjung Taman Ekspresi terhadap pelayanan informasi mengenai adanya fasilitas kolecer yang terdiri dari indikator kognitif, afektif, dan konatif memiliki rata-rata nilai sebesar 3,12 yang mana diketahui masuk kategori tinggi. Sehingga secara keseluruhan sikap pengunjung terhadap pelayanan informasi yang diberikan Dinas Perpustakaan Kota Bogor sudah sangat baik dilihat dari tingkat pengetahuan (kognitif), tingkat sikap atau emosional (afektif), sampai ketingkat perilaku (konatif).
4. Analisis hubungan antara karakteristik pengunjung dengan sikap pengunjung terhadap pelayanan informasi mengenai adanya fasilitas kotak literasi cerdas (kolecer) sebagai sarana baca, dari empat indikator yang diuji tidak terdapat hubungan.
5. Analisis hubungan antara pelayanan informasi dengan sikap pengunjung terhadap pelayanan informasi mengenai adanya fasilitas kotak literasi cerdas (kolecer) sebagai sarana baca dari tiga indikator yang diuji terdapat hubungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran terkait pelayanan informasi mengenai adanya kolecer diantaranya :

1. Harus lebih aktif dalam mempublikasikan mengenai kolecer di media sosial *instagram*;
2. Memperbanyak kolecer khususnya di Kota Bogor yang diletakkan diberbagai tempat yang sering dikunjungi, sebagai contoh di pedestrian Kota Bogor;
3. Menambah jenis buku bacaan yang dapat menarik calon pembaca, sebagai contoh komik, buku cerita dogeng, dan novel sehingga hal ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat Kota Bogor dari semua golongan;
4. Dan disediakannya kotak saran untuk menampung aspirasi pembaca

mengenai buku yang direkomendasikan.

Referensi

- Abidin, Y.Z. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- _____. 2016. *Komunikasi Pemerintah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ardianto, E. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Cangara, H. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hayat. 2017. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.
- Liliweri, A. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. 2019. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurjaman, K dan Umam, K. 2012. *Komunikasi dan Public Relation*. Bandung : CV PUSAKA SETIA.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Panuju, R. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi (Komunikasi sebagai kegiatan komunikasi sebagai ilmu)*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

- Ruslan, R. 2013. *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- _____. 2016. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Jurnal :

- Sofyan, L.I, Pradhanawati, A dan Nugraha, S.H. 2013. Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas, melalui Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening pada *Star Clean Car Wash* Semarang. *Jurnal of social and politic*. (2) : 2
- Sumiyati, I, Komala, L, dan Setianti, Y. 2018. Hubungan Antara Kredibilitas Petugas Pelayanan Informasi Puskesmas Nagreg. *Jurnal Budi Luhur*. Volume 9 (2). hal 2
- Widyonarso, E, S dan Yuliasuti, N. 2014. Tingkat Aksesibilitas Fasilitas Sosial Berdasarkan Konsep Unit Lingkungan di Perumnas Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Ruang*. Volume 2 (4). hal 354.

Skripsi :

- Aulia, P. 2018. Sikap Masyarakat Bogor Terhadap Perencanaan Bus Uncal Sebagai Sarana Pariwisata Kota Bogor. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Pakuan Bogor.
- Nafis, P. M. H. 2017. Sikap Masyarakat Desa Terhadap Sosialisasi E-KTP di Desa Cikahuripan Kabupaten Sukabumi. SKRIPSI. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya. Universitas Pakuan.